

**PENGARUH PELAKSANAAN METODE KERJA KELOMPOK
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS
VIII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 12 SIAK KECAMATAN KERINCI
KANAN KABUPATEN SIAK**



Oleh

SUNARDI

NIM. 10511000143

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/ 2011 M**

**PENGARUH PELAKSANAAN METODE KERJA KELOMPOK
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS
VIII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 12 SIAK KECAMATAN KERINCI
KANAN KABUPATEN SIAK**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

SUNARDI

NIM. 10511000143

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/ 2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pelaksanaan Metode Kerja Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak*, yang disusun oleh Sunardi NIM. 10511000143 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 8 Ramadhan 1431 H

18 Agustus 2010 M

Menyetujui

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Yanti, M.Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Pelaksanaan Metode Kerja Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak* yang disusun oleh Sunardi NIM. 10511000143 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 27 Safar 1432 H/ 02 Februari 2011 M Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 27 Safar 1432 H

02 Februari 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd.

Penguji I

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Penguji II

Prof. Dr. H. Samsul Nizar, M.Ag.

Drs. Zamsiswaya, M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu, kesabaran, kesehatan dan optimisme sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"PENGARUH PELAKSANAAN METODE KERJA KELOMPOK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 12 SIAK KECAMATAN KERINCI KANAN KABUPATEN SIAK"** dengan baik. Skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapat gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Perjuangan pada suatu saat akan membuahkan hasil yang memuaskan jika dilandasi dengan keimanan dan kesabaran. Dengan iman dan kesabaran yang kuat serta didukung oleh berbagai usaha demi mewujudkan cita-cita. Penulis menyadari bahwa karya sederhana ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibunda Markini dan Ayahanda Sugiman yang telah berkorban materil maupun non materil serta do'a untuk ananda, semoga Allah selalu membalas semua kebaikan yang telah di berikan kepada ananda dan semoga Ibunda dan Ayahanda selalu di berikan kesehatan, umur yang panjang, dan kebaikan di Dunia sampai akhirat, Amiin...
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir. selaku Rektor UIN Suska Riau beserta Pembantu Rektor yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di UIN Suska Riau dan seluruh staf.
3. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta Bapak Pembantu Dekan I, II, dan III yang telah membina penulis selama perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

4. Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Drs. M. Fitriadi, M.A. selaku sekretaris Jurusan beserta staf.
5. Ibu Yanti, M.Ag. selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan masukan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Syariah, M.Pd. selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.
7. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada penulis.
8. Bapak Aandarlis Azwar, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMPN 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak beserta seluruh Guru dan staf yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
9. Untuk Ilyas Susanty, S.Pd. yang selalu memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kakanda dan Adinda tersayang, Sunarto/Yayuk, Jumari/Sriwahyuni, Rohman/Aris, Ngatno Riyanto, Umami Latifah, Syahril Fauzi, dan Novri Yanti.
11. Ponakan-ponakanku, M. Nur Faiz, Siti Nur Kholifah, Dan adik-adikku, Teguh Santoso, Nurhadi Ma'ruf, Ulfa inda, M. Yasin Saputra, yang selalu memberikan keceriaan.
12. Buat teman-temanku dikos, Edi zarman, Nurzali, Hardianto, Azrimul, yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini.

Tiada kata lain yang dapat penulis ungkapkan selain ucapan terima kasih semoga Allah SWT, senantiasa memberikan balasan atas semua kebaikan. Akhirnya penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi kita semua Amin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pekanbaru, 02 Februari 2011

Penulis

Sunardi

ABSTRAK

SUNARDI (2010) : Pengaruh Pelaksanaan Metode Kerja Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh pelaksanaan metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 12 Siak.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi kontingensi yang merupakan dua variabel yang bersifat ordinal. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII A SMP N 12 Siak yang berjumlah 22 siswa. Sedangkan objeknya adalah pengaruh pelaksanaan metode kerja kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pelaksanaan metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A SMPN 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

Teknik pengumpulan data penulis menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data menunjukkan bahwa dapat disimpulkan frekuensi jumlah jawaban yang tinggi adalah jawaban “Ya” sebanyak 20 kali dengan persentase 83% dan jawaban terendah adalah jawaban “Tidak” sebanyak 4 kali dengan persentase 17%. Dengan demikian hasil observasi terhadap guru memperoleh antara 76-100% dengan kategori baik.

Dengan demikian ada pengaruh positif yang signifikan antara Pelaksanaan metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa di peroleh $w = 0,839$ lebih besar dari “ r ” tabel, pada taraf signifikan $1\% = 0,537$ dan pada taraf signifikan $5\% = 0,423$ yang berarti $0,537 < 0,839 > 0,423$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesisnya di terima. Berdasarkan analisa diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode kerja kelompok oleh guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat semakin baik guru melaksanakan metode kerja kelompok maka siswa akan termotivasi dan aktif dalam belajar.

(2010): تأثير تنفيذ طريقة عمل الجماعة إلى دوافع تعلم التلاميذ في درس التربية الإسلامية الحكومية 12 سيك مركز كيرنجي اليمنى منطقة سيك.

غرض هذا البحث لمعرفة وجود و عدم تأثير عمل الجماعة إلى دوافع تعلم التلاميذ في درس التربية الإسلامية . رموز المسألة في هذا البحث هل هناك تأثير هام بين تنفيذ عمل الجماعة إلى دوافع تعلم التلاميذ في درس التربية الإسلامية الثامن بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 12 سيك, التلاميذ بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 12 سيك.

هذا البحث بحث خلافي وهو اتصاف التنوعين ترتيبا. الموضوع في هذا المعلم وتلاميذ الفصل الثامن () بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 12 سيك وعددهم 22 . والهدف تأثير طريقة عمل الجماعة إلى دوافع تعلم التلاميذ في درس التربية الإسلامية للفصل الثامن بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 12 سيك مركز كيرنجي اليمنى منطقة سيك.

تقنية جمع البيانات استعمل الكاتب الملاحظة، المقابلة، التوثيق. من تحليل البيانات

() 20 مرة مع النسبة المئوية 83

() 4 مرات مع النسبة المئوية 17 . وبذلك نتيجة المراقبة

المعلم بين 100-76 في المائة وهذا يعتبر جيد.

وهناك تأثير إيجابي بين طريقة عمل الجماعة إلى دوافع تعلم التلاميذ تحصل w

0 839 " " في الدرجة الهامة 1 0 537 وفي المستوى الدليلي 5

0 423 ويعني (0 537>0 839<0 423 الفرضية مقبولة.

تحليل البيانات السابقة تخلص أن تنفيذ عمل الجماعة من قبل المعلم تتأثر إلى دوافع تعلم التلاميذ للفصل الثامن في درس التربية الإسلامية. هذا إذا كان المعلم أحسن في تنفيذ طريقة عمل الجماعة سوف يكون التلاميذ مدافعين ونشطوا في التعل .

ABSTRACT

SUNARDI (2010) : The Influence of the Implementation of Work Together Method to Students' Learning Motivation in Islamic Education Subject for Eight year Students of SMPN 12 Siak District of Right Kerinci Siak Regency.

The purpose of this research is to know whether there is or not the influence of implementation of work together method to students learning motivation in Islamic education subject for eight year students. The formulation of this research is there significant influence between implementation of work together method to students learning motivation at SMPN 12 Siak.

This research is contingency correlation research which has two ordinal variables. The subject of this research is teacher and students of class VIII A at SMPN 12 Siak with number of students 22 persons. The object is the influence of work together method. This research aims to know how the influence of implementation work together to students learning motivation in Islamic education subject for eight year students of SMPN 12 Siak district of right Kerinci Siak regency.

To collect the data the writer user observation, interview and documentation. Data analysis shows that it can be concluded the frequency of high total answer is "yes" mounted 20 times with percentage 83% and the lower answers is "no" it is 4 times with percentage 17%. So that the result of observation to the teacher is 76-100% with good category.

So that there is positive influence between work together method to students learning motivation it is obtained $w = 0,839$ bigger than " r " table, on significant level of 1% $0,537$ and on the significant level of 5% $0,423$ which means $0,537 < 0,839 > 0,423$ so that can be concluded that the hypothesis is accepted. Based on above analysis, can be concluded that the implementation of work together method influence students learning motivation for eight year students in Islamic education subject. This in seen the better the teacher in implementation work together so the students will be motivated and being active in studying.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Alasan Memilih Judul	6
D. Permasalahan	6
1. Identifikasi Masalah	6
2. Batasan Masalah	7
3. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	9
1. Metode Kerja Kelompok	9
2. Motivasi Belajar	15
B. Konsep Operasional	22
C. Penelitian Relevan	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Bentuk Penelitian	24
B. Waktu dan Tempat Penelitian	24
C. Subjek dan Objek Penelitian	24
D. Populasi dan Sampel	24
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Teknik Analisis Data	25
G. Hipotesa	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi dan <i>Setting</i> Sekolah	27
B. Penyajian Data	33
C. Analisis Data	42
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
Daftar Kepustakaan	
Lampiran	

DAFTAR TABEL

TABEL IV. 1	Daftar keadaan guru SMP N 12 Siak Kecamatan kerinci kanan Kabupaten Siak	22
TABEL IV. 2	Keadaan siswa SMP N 12 Siak Kecamatan kerinci kanan	22
TABEL IV. 3	Sarana dan prasarana pendidikan di SMP N 12 Siak	23
TABEL IV. 4	Hasil observasi pelaksanaan metode kerja kelompok pada pelajaran pendidikan agama islam	26
TABEL IV. 5	Hasil observasi pelaksanaan metode kerja kelompok pada pelajaran pendidikan agama islam	28
TABEL IV. 6	Hasil observasi pelaksanaan metode kerja kelompok pada pelajaran pendidikan agama islam	31
TABEL IV. 7	Hasil pengamatan pada setiap indikator	32
TABEL IV. 8	Hasil pengamatan pada setiap indikator	35
TABEL IV. 9	Hasil pengamatan pada setiap indikator	38
TABEL IV.10	Rekapitulasi hasil observasi guru	41
TABEL IV. 11	Rekapitulasi keseluruhan hasil observasi tentang pelaksanaan metode kerja kelompok di SMPN 12 Siak	46
TABEL IV. 12	Bobot rata-rata indikator motivasi belajar siswa selama pembelajaran PAI	51
TABEL IV. 13	Bobot rata-rata indikator motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam	52
TABEL IV. 14	Pengelompokan bobot observasi motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam dalam pelaksanaan metode kerja kelompok	53
TABEL IV. 15	Klasifikasi variabel X	55
TABEL IV. 16	Klasifikasi variabel Y	55
TABEL IV. 17	Gabungan variabel X dan Y	55
TABEL IV. 18	Data tentang pengaruh pelaksanaan metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa	56
TABEL IV. 19	Perhitungan Chi kuadrat (X^2)	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Inti pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan belajar mengajar menentukan kesuksesan guru dan sekolah dalam melaksanakan pendidikan. Sebaliknya, ketidak berhasilan guru dan sekolah ditunjukkan oleh buruknya kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, seorang guru yang berhasil akan selalu memperhatikan efektifitas kegiatan belajar mengajar disekolahnya, khususnya di dalam kelas. Efektifitas pembelajaran tidak bisa berjalan dengan sendirinya, tetapi harus di usahakan oleh guru melalui upaya penciptaan kondisi belajar mengajar yang kondusif.¹

Metode merupakan salah satu komponen yang penting yang ikut menentukan tercapainya atau tidaknya tujuan pengajaran. Oleh sebab itu tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Dalam menggunakan metode guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas, jumlah anak didik ikut mempengaruhi penggunaan metode. Tujuan intruksional adalah pedoman mutlak dalam memilih metode dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskan dengan jelas dan tepat sehingga mudah diukur. Dengan begitu mudalah bagi guru menentukan metode yang bagaimana yang dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.²

¹ Sukadi, *Guru Powerful Guru Masa Depan*, (Bandung: Kolbu, 2006), hlm. 36.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 83.

Mengajar merupakan sesuatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didiknya di kelas. Salah satu kegiatan yang harus dilakukan guru adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Pemilihan dan penentuan metode ini didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.

Nasution menyatakan bahwa ada beberapa manfaat dari kerja kelompok yang salah satunya adalah kerja kelompok mempertinggi hasil belajar baik secara kuantitatif maupun kualitatif.³ Dengan adanya metode kerja kelompok ini, anak didik ini akan termotivasi dalam pelajaran. Apalagi dalam pelajaran Agama karena adanya kerjasama antara anak didik yang tingkat intelegensinya yang rendah dan tinggi, di sini mereka mempunyai sifat keakraban dan kesatuan dalam memecahkan suatu masalah yang di berikan guru.

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak di perlukan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan

³ Nasution, *Didaktik Asas Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2000), hlm. 149.

pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang di gunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Antara metode dan tujuan jangan bertolak belakang. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak, maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut. Apakah artinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa mengindahkan tujuan.⁴ Dengan demikian dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan, termasuk SMP Negeri 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan diajarkan berbagai macam pelajaran. Salah satunya adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Guru banyak menggunakan metode ceramah dan kurang menggunakan metode-metode yang lain sehingga kurang bervariasi dapat membuat siswa jenuh dalam belajar. Selain itu juga siswa akan cenderung pasif dan kurang kreatif dalam proses pembelajaran tidak melibatkan siswa langsung. Hal ini akan mengakibatkan metode yang di gunakan kurang dapat terpenuhi atau tidak tercapai sepenuhnya. Misalnya siswa masih belum dapat menyatukan persepsinya masing-masing mengenai materi pelajaran untuk mencapai kesimpulan dari materi pelajaran tersebut. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di SMP Negeri 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, sewaktu guru menjelaskan pelajaran, siswa selalu bercerita dengan siswa yang lain.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm. 85.

2. Jika diberikan tugas kerja kelompok disekolah maupun di rumah, belum sepenuhnya siswa mengerjakan.
3. Kurangnya motivasi siswa sewaktu pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Metode Kerja Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak”.

B. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran penelitian ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang di gunakan dalam penelitian ini.

1. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.⁵ Maksudnya disini adalah suatu taktik atau cara guru dalam menyampaikan pelajaran kepada anak didiknya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

2. Kerja Kelompok

Kerja kelompok adalah kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar.⁶ Yang di maksud

⁵ *Ibid.* hlm. 53.

⁶ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 15.

disini adalah suatu kerja sama antar anak didik dalam menyelesaikan tugas kelompok yang di berikan oleh guru.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan tertentu.⁷ Yang dimaksud disini adalah adanya dorongan yang timbul dari hati anak didik untuk belajar.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa metode kerja kelompok dengan motivasi belajar siswa adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang guru untuk kegiatan sekelompok siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas atau dalam memecahkan suatu masalah. Disini siswa saling bekerja sama demi keberhasilan kelompok. Dengan adanya kerja sama tersebut maka akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar karena di dalam kelompok itu, siswa saling membantu antara tingkat intelegensinya yang tinggi dan yang rendah.

⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), hlm. 69.

C. Alasan Memilih Judul

Adapun penulis tertarik memilih judul di atas berdasarkan atas beberapa alasan, adalah sebagai berikut:

1. Judul ini menarik untuk diteliti, karena masalah pelaksanaan metode merupakan hal yang harus diperhatikan dan dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Masalah ini memerlukan pemikiran dan pemecahan lebih lanjut untuk kelancaran proses pengajaran.
3. Judul yang penulis teliti sesuai dengan bidang ilmu yang penulis tekuni.
4. Dari segi dana, waktu, dan pemikiran penulis merasa mampu untuk melakukan penelitian ini.

D. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala diatas, maka penulis mengemukakan beberapa permasalahan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Apakah motivasi belajar Agama siswa, menyebabkan hasil belajar agama siswa di SMP N 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak rendah?
- b. Apakah faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Agama siswa di SMP N 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak?

2. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini hanya pengaruh pelaksanaan metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah adalah apakah ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan metode kerja kelompok dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan
- b. Untuk bahan masukan bagi guru-guru di SMP Negeri 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

- c. Untuk melengkapi persyaratan guna menyelesaikan Studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Metode Kerja Kelompok

a. Pengertian Metode Kerja Kelompok

Metode adalah suatu cara yang di pergunakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.¹ Kerja Kelompok menurut Ramayulis adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencarpai tujuan.² Sedangkan menurut Imansjah Alipandie adalah cara mengajar yang di lakukan oleh guru dengan jalan membentuk kelompok kerja dari kumpulan beberapa orang murid untuk mencapai suatu tujuan pelajaran tertentu secara gotong-royong.³ Kemudian metode kerja kelompok adalah siswa dalam satu kelas di pandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok).⁴

Jadi dari pendapat di atas, maka dapat di simpulkan bahwa metode kerja kelompok adalah suatu cara mengajar, dimana siswa didalam kelas di pandang sebagai suatu kelompok atau di bagi menjadi beberapa

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Loc. Cit.*

² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 179.

³ Imansjah Alpandie, *Didaktik Metodik* (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hlm. 93.

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 82.

kelompok terdiri dari 3 siswa atau lebih, mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu dan mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru dengan sistem kerja sama.

b. Jenis-jenis Kerja Kelompok

Ada berbagai jenis kerja kelompok yang menyediakan berbagai situasi dimana anak-anak dapat berpartisipasi dan bekerja sama. Menurut William Burton yang dikutip dari bukunya Nasution ada dua jenis kelompok sebagai berikut:

- 1) Kerja kelompok
- 2) Diskusi kelompok.⁵

Disini penelitian hanya difokuskan kepada kerja kelompok, kerja kelompok itu sendiri terdiri dari:

a) Kerja kelompok jangka pendek.

Kerja kelompok jangka pendek disebut juga rapat kilat karena hanya memakan waktu lebih kurang 15 menit. Selama rapat kilat, guru harus berkeliling untuk memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Apakah murid-murid tetap pada persoalan semula.
- 2) Kalau ada yang keluar dari persoalan harus diselidiki sebab-sebabnya.
- 3) Apakah murid memilih ketua kelompok dan seorang pencatat.

⁵ Nasution, *Loc.Cit.*

- 4) Apakah setiap murid menyetujui yang demikian.
- 5) Apakah ada murid-murid yang selalu menguasai pembicaraan.
- 6) Apakah ada saling menghargai untuk setiap pendapat.⁶

Jadi kerja kelompok jangka pendek ini, mempunyai tujuan untuk memecahkan persoalan kusus yang terdapat pada sesuatu masalah. Misalnya ketika seorang guru menjelaskan dalam suatu pelajaran terdapat suatu masalah yang perlu di diskusikan. Guru dapat menunjukkan beberapa siswa, atau membagi kelas menjadi beberapa kelompok untuk membahas masalah itu dalam waktu yang singkat.

b) Kerja kelompok jangka panjang.

Robert L. Cilstrap dan William R Martin memberikan pengertian kerja kelompok sebagai kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Keberhasilan kerja kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu tersebut.⁷

Kerja kelompok jangka panjang yaitu kerja kelompok yang memakan waktu yang lama, sesuai dengan tugas-tugas yang akan di bahas dan masalah yang akan di selesaikan. Kelompok jangka panjang tersebut bertujuan:

- 1) Membahas masalah yang benar-benar ada dalam masyarakat.

⁶ Ramayulis, *Loc. Cit.*

⁷ Armei Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), hlm. 195-196.

- 2) Memotivasi siswa kearah kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat.
- 3) Memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengenal kepemimpinan.
- 4) Dengan bekerja sama itu siswa dapat mengumpulkan bahan-bahan informasi atau data lebih banyak tentang berbagai jenis aspek suatu masalah di dalam waktu relatif singkat.⁸

Jadi kerja kelompok jangka panjang memang memakan waktu yang lama, misalnya memakan waktu dua hari, satu minggu atau mungkin tiga bulan, itu tergantung pada luas dan banyaknya tugas yang harus di selesaikan siswa.

c) Kerja kelompok campuran.

Ini dapat dilaksanakan dengan membagi siswa dalam kelompok sesuai dengan kemampuannya. Supaya kerja kelompok campuran berjalan dengan baik guru harus mengusahakan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyediakan tugas sesuai dengan kemampuan murid.
- 2) Tugas ini harus disusun dengan baik sesuai dengan kemampuan, supaya dapat diselesaikan oleh setiap kelompok.
- 3) Guru harus memberikan petunjuk kepada anggota kelompok dimana diperlukan dan dibutuhkan.⁹

⁸ Roestiyah, *Loc. Cit.*

Dalam kerja kelompok ini siswa di beri kesempatan untuk bekerja sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga kelompok yang pintar dapat selesai terlebih dahulu tidak usah menunggu kelompok yang lain. Sedangkan kelompok yang agak lamban, di izinkan menyelesaikan tugasnya sesuai dengan kemampuannya.

c. Aspek-aspek Metode Kerja Kelompok

Ada beberapa aspek-aspek metode kerja kelompok antara lain:

- 1) Tujuan harus jelas bagi setiap anggota kelompok, agar diperoleh hasil kerja yang baik.
- 2) Interaksi: Interaksi antar anggota harus dapat berjalan baik dan lancar karena peranan komunikasi dalam anggota kelompok sangat besar artinya.
- 3) Kepemimpinan: kepemimpinan yang baik akan berpengaruh terhadap suasana kerja, dan suasana kerja ini akan mempengaruhi proses penyelesaian tugas.¹⁰

d. Faktor Keberhasilan Kerja kelompok

Ada beberapa variabel yang menentukan terhadap hasil kerja kelompok antara lain:

- 1) Kecerdasan setiap anggota kelompok dalam memahami masalah, merencanakan dan melaksanakan secara efisien.
- 2) Sifat-sifat kepribadian setiap anggota kelompok terutama dalam hubungan dengan orang lain.

⁹ Ramayulis, *Op. Cit.* hlm.183.

¹⁰ Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1999), hlm. 24.

- 3) Lapangan masalah yang menjadi perhatian kelompok merupakan hal yang sudah dikenal.
- 4) Pemahaman terhadap kerja kelompok.
- 5) Struktur tugas yang dilaksanakan oleh pemimpin kerja kelompok.
- 6) Motivasi kelompok.
- 7) Besarnya kelompok.
- 8) Sukarnya tugas yang di hadapi.
- 9) Persiapan di luar kelompok dengan anggota dalam kelompok.¹¹

Kesimpulan yang dapat kita ambil dari variabel di atas adalah untuk menetapkan taraf keberhasilan kerja kelompok dan adanya hubungan yang baik antar kelompok walaupun terjadi persaingan. Persaingan disini adalah persaingan yang positif untuk keberhasilan kelompoknya masing-masing.

e. Langkah-langkah Metode Kerja Kelompok

Ramayulis berpendapat bahwa langkah-langkah metode kerja kelompok adalah sebagai berikut:

- (1) Membentuk kelompok.
- (2) Pemberian tugas-tugas kepada kelompok.
- (3) Masing-masing kelompok mengerjakan tugas-tugasnya.
- (4) Guru bersama murid melakukan penilaian.¹²

Sedangkan menurut pendapat Roestiyah langkah-langkah metode kerja kelompok adalah sebagai berikut:

- a) Menjelaskan tugas kepada siswa.
- b) Menjelaskan apa tujuan kerja kelompok itu.
- c) Membagi kelas menjadi beberapa kelompok.
- d) Setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang kemajuan dan hasil kerja kelompok tersebut.
- e) Guru berkeliling selama kerja kelompok itu berlangsung, bila perlu memberi saran/ pertanyaan.

¹¹ Ramayulis, *Op. Cit*, hlm. 185.

¹² *Ibid*, hlm. 180-181.

- f) Guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok.¹³

Dari dua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode kerja kelompok terdiri dari:

- 1) Menjelaskan tugas kepada siswa.
- 2) Menjelaskan apa tujuan metode kerja kelompok itu.
- 3) Membentuk kelompok atau membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- 4) Setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang kemajuan dan hasil kerja kelompok tersebut.
- 5) Masing-masing kelompok mengerjakan tugas-tugasnya.
- 6) Guru berkeliling selama kerja kelompok berlangsung, bila perlu memberi saran atau pertanyaan.
- 7) Guru membantu menyimpulkan kemajuan kelompok dan menerima hasil kerja kelompok.
- 8) Guru bersama murid melakukan penelitian.

Metode kerja kelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan suatu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan minatnya untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu dengan system gotong-royong. Dalam prakteknya ada beberapa jenis kerja kelompok yang dapat dilaksanakan yang semua itu tergantung pada tujuan khusus yang dicapai, umur, dan kemampuan siswa, fasilitas dan media yang tersedia dan sebagainya.¹⁴

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sardiman kata “Motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif”

¹³ Roestiyah, *Op. Cit*, hlm. 19-20.

¹⁴ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres 2005), hlm. 49.

maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.¹⁵ Jadi motivasi itu merupakan daya penggerak atau dorongan yang ada pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁶

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹⁷ Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.¹⁸

Dari penjelasan diatas bahwasanya motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan dorongan untuk belajar. Motivasi belajar dapat memberikan gairah, semangat dan rasa senang yang akan menjamin kelangsungan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan dari belajar tersebut. Guru sebagai

¹⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 73.

¹⁶ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 217.

¹⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 7.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 75.

tenaga pengajar sangatlah berperan penting dalam memotivasi dan membangkitkan semangat belajar siswa.

b. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi dapat di bagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi intrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu di rangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹⁹ Motivasi yang di maksud disini adalah motivasi yang berasal di diri siswa atau dari dalam yang timbul tanpa ada pengaruh dari luar.

Contoh dari motivasi intrinsik adalah:

- a) Keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu.
- b) Memperoleh informasi dan pemahaman.
- c) Mengembangkan untuk berhasil.
- d) Memberikan sumbangan untuk kelompok.²⁰

Dari contoh diatas, maka dapat di simpulkan bahwa seorang siswa itu melakukan belajar betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan tidak karena tujuan-tujuan yang lain.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 89.

²⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 112.

Perlu di ketahui bahwa siswa yang memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, dan yang ahli dalam bidang studi tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan belajar. Tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada kebutuhan-kebutuhan manusia.

2) Motivasi ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.²¹ Jadi motivasi disini di sebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Contohnya seorang itu belajar karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik, jadi bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu atau pengetahuan. Tetapi ingin mendapatkan hadiah.

Disekolah sering digunakan motivasi ekstrinsik seperti:

- a) Memberi angka adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktifitas belajar anak didik.
- b) Hadiah adalah memberikan kepada orang lain penghargaan atau kenang-kenangan / cenderamata.
- c) Pujian adalah alat motivasi yang positif. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

²¹ *Ibid*, hlm. 109-110.

- d) Gerakan tubuh adalah dalam bentuk mimik yang cerah, dengan memberi salam, menaikkan bahu dan lain-lain.
- e) Memberi tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk di selesaikan.
- f) Memberi ulangan adalah salah satu strategi yang sangat penting dalam pengajaran.
- g) Mengetahui hasil adalah dorongan ingin mengetahui membuat seseorang berusaha dengan cara apapun agar keinginannya itu menjadi kenyataan dan terwujud.
- h) Hukuman adalah hukuman yang di maksud disini bukan hukuman masuk penjara tetapi hukuman yang berupa mendidik, seperti sanksi menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan atau apa saja yang sifatnya mendidik.²²

Berdasarkan uraian diatas maka motivasi itu terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kedua jenis ini di perlukan dalam belajar karena walaupun dalam diri seseorang sudah terdapat dorongan untuk belajar tetapi perlu di perkuat lagi dengan dorongan dari luar. Di samping motivasi intrinsik, maka motivasi ekstrinsik juga perlu di berikan karena seseorang tidak senantiasa dalam keadaan menetap. Seseorang yang pada awalnya mempunyai motivasi belajar tinggi akan menjadi

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm. 168-176.

rendah motivasinya karena suatu hal, maka disinilah perlunya motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan kembali motivasi tersebut.

c. Pentingnya Motivasi dalam Belajar.

Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat di perlukan, baik motivasi pada guru sebagai pengajar maupun motivasi pada siswa sebagai pelajar. Menurut Sardiman makin tepat motivasi yang di berikan, akan mungkin berhasil pula pelajaran itu, jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.²³

Dengan demikian, berhasil atau tidaknya proses pembelajaran salah satu faktornya di tentukan oleh motivasi. Motivasi itu erat kaitannya dengan prestasi belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi maka tinggi pula prestasi belajarnya, sebaliknya siswa yang rendah motivasi belajarnya maka akan rendah pula motivasi belajarnya. Begitu juga dalam pembelajaran pendidikan agama islam, jika tepat motivasi yang di berikan guru maka makin berhasil dan sungguh-sungguh siswa dalam belajar pendidikan agama islam, sehingga mereka akan terlatih dan mahir dalam mengerjakan soal-soal agama serta menguasainya dengan baik. Berdasarkan penjelasan mengenai pentingnya motivasi belajar diatas dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar sangat berperan dalam mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan dalam pembelajaran. Dalam belajar guru berperan penting untuk menimbulkan dan memberikan motivasi agar siswa

²³ Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 85.

melakukan aktifitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik di perlukan proses pembelajaran dan motivasi yang baik. Tanpa motivasi yang baik maka hasil belajar yang maksimal tidak akan tercapai. Oleh karena itu seorang guru harus benar-benar memperhatikan cara-cara yang dapat memotivasi siswa dalam belajar.

a. Ciri-ciri Motivasi Belajar.

Motivasi yang ada pada setiap diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus, dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah di capainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misal masalah-masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi ,dll).
- 4) Lebih senang bekerja sendiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang aktif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang di yakini itu.

8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.²⁴

Ciri-ciri motivasi diatas akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil dengan baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri.

B. Konsep Operasional

Sebagaimana yang telah di jelaskan di atas, maka penulis menjelaskan indikator-indikator konsep dalam bentuk yang kongkrit, adapun sebagai variabel X adalah metode kerja kelompok dan variabel Y adalah motivasi belajar agama siswa di SMP Negeri 12 Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

1. Metode Kerja Kelompok

Untuk mengukur Variabel X metode kerja kelompok dikatakan baik adalah dapat di lihat dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan tujuan pokok pembahasan yang hendak di capai.
- b) Guru menjelaskan permasalahan-permasalahan menyangkut materi tugas kelompok.
- c) Guru membagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan pembahasan masing-masing.
- d) Guru memperhatikan pembicaraan siswa pada saat kerja kelompok berlangsung.
- e) Guru memberikan kesempatan untuk menanyakan hal yang belum di mengerti.

²⁴ *Ibid*, hlm. 83.

- f) Guru mengarahkan agar setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang hasil kerja kelompok.
- g) Guru berkeliling selama kerja kelompok berlangsung, bila perlu memberi saran atau pertanyaan .
- h) Guru menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok.

2. Motivasi Belajar Agama.

Adapun ciri yang di ungkapkan oleh sardiman maka penulis menyusun indikator motivasi belajar agama pada penelitian ini adalah:

- a) Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika proses kerja kelompok berlangsung.
- b) Siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir.
- c) Siswa mengikuti kerja kelompok dan bertanya apabila tidak mengerti.
- d) Siswa berani mengemukakan pendapat dan mempertahankan pendapatnya jika ia yakin dengan kebenarannya.
- e) Siswa dapat menjawab pertanyaan yang di berikan guru.
- f) Siswa dapat mengerjakan tugas yang di berikan guru.
- g) Siswa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas kerja kelompoknya.
- h) Siswa tidak keluar masuk ketika kerja kelompok berlangsung.
- i) Siswa membuat catatan yang dianggap penting.

C. Penelitian yang relevan

Penelitian yang berkaitan dengan judul ini yaitu: Rahmah (2004)

“Meningkatkan belajar siswa Pendidikan Agama Islam melalui metode kerja kelompok di SDN 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan metode kerja kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi koefisien kontingensi, karena variabel yang dikorelasikan berbentuk kategori (dua kategori atau lebih) atau merupakan gejala ordinal.

B. Waktu dan lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2009-2010, dan lokasi penelitian ini dilakukan di SMP N 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

C. Subjek dan objek penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIII A, (karena lokal A adalah lokal yang bersifat heterogen) SMP N 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak tahun ajaran 2009-2010, sedang objeknya adalah pelaksanaan metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa.

D. Populasi dan sampel

Populasi pada penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIII A SMP N 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak yang terdiri dari 76 orang siswa yang terbagi tiga lokal A, B dan C. Karena

mengingat terbatasnya kemampuan yang dimiliki penulis, maka penulis mengambil sampel satu lokal yaitu kelas VIII A yang terdiri dari 22 orang.

E. Teknik pengumpulan data

- a. Observasi, dalam penelitian ini adalah penulis sendiri, observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.¹ Ini dilakukan untuk mencari data dari pelaksanaan metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, pengambilan data dari indikator pembelajaran ini dengan melihat proses pembelajaran yakni seperti pelaksanaan metode kerja kelompok dan motivasi belajar siswa.
- b. Wawancara, digunakan untuk mengetahui pelaksanaan metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa, guna sebagai pendukung data yang diperoleh dari observasi.
- c. Dokumentasi, untuk melihat keadaan guru dan siswa serta sejarah berdirinya SMP N 12 Siak Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul diolah melalui teknik korelasi. Karena kedua variabel, baik bebas maupun terikat merupakan Variabel yang data Ordinal, maka teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi kontingensi.

¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 30.

Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien kontingensi adalah: ²

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{x^2 + N}}$$

Rumus untuk mencari x^2 adalah:

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{N}$$

Untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien kontingensi maka harga koefisien (C atau KOREKSI) harus diubah menjadi phi dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$w = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}} \quad ^3$$

G. Hipotesa

Ha = Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pelaksanaan metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam kelas VIII SMP N 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

Ho = Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pelaksanaan metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam kelas VIII SMP N 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

² Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Pekanbaru: LSFK2P. 2004), hlm. 108.

³ *Ibid*, hlm. 109.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Sekolah

1. Geografis

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam suatu usaha untuk kemajuan bangsa, pendidikan merupakan kebutuhan bagi tiap-tiap individu berhak mendapatkan pengajaran atau pendidikan. dengan pendidikan manusia bisa meraih apa yang menjadi cita-citanya.

Sekolah menengah pertama Negeri 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak merupakan satu-satunya sekolah menengah pertama yang terletak di Desa Bukit Harapan Sp.3 Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Sekolah ini mulai berdiri pada tahun 1991 yang dulunya bernama SMP Bhakti Taruna dan masih swasta. Pada tahun 2002 SMP Bhakti Taruna yang mulanya swasta menjadi Negeri dan berubah nama menjadi SMP Negeri 1 Kerinci Kanan. Dengan berjalannya waktu SMP N 1 ini berganti nama lagi pada tahun 2009 menjadi SMP Negeri 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak sampai sekarang.

SMP Negeri 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan ini berdiri di atas lahan seluas 2 hektar dan status pembangunan adalah milik pemerintah. Sekolah ini dari mulai berdiri sampai sekarang sudah mengalami pergantian

nama dan juga perpindahan lokasi atau tempat belajar, semula gedung sekolah menggunakan papan dan sekarang sudah permanent.

2. Keadaan guru dan siswa.

Guru adalah salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan, keberadaan guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan karena tanpa adanya guru proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Dalam menjalankan tugasnya, guru mempunyai tugas yang sangat komplit guru harus menciptakan situasi belajar yang lebih mengarah, mendidik dan membimbing serta guru harus mempunyai pengetahuan tentang mata pelajaran yang diajarkannya. guru harus mampu memilih metode yang tepat dan ampuh dalam mengajar dan guru juga mempunyai tanggung jawab moral yang tinggi terhadap anak didiknya.

Guru yang mempunyai sosok teladan bagi siswa maupun masyarakat yang berada di sekitarnya, peran guru dalam masyarakat dan bagi anak didiknya sangatlah penting sebab guru merupakan seseorang yang dapat mewujudkan berbagai macam cita-cita anak didiknya.

Guru yang mengajar di SMP Negeri 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan ini berjumlah 18 orang dan staf tata usaha ada 2 orang kemudian penjaga sekolah 1 orang jadi semua berjumlah 21 orang.

Untuk lebih jelasnya berikut adalah keadaan guru SMP N 12 Kerinci Kanan Kabupaten Siak tahun ajaran 2009-2010 yang dapat di lihat pada tabel ini:

Tabel IV. 1

Daftar Keadaan Guru SMP Negeri 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan

Kabupaten Siak

No	Nama	Jenis kelamin (L / P)	Keterangan
1.	Aandarlis Azwar, M.Pd	L	Kepala sekolah
2.	Munir, S.Pd	L	Wakil Kepsek
3.	Drs. H. M. Hasan	L	Guru Agama
4.	Dra. Hj. Siti Komsiyah R	P	Guru IPS
5.	Sunarto	L	Guru Pertanian
6.	M. F. Khoiri	L	Guru S.Budaya
7.	M. Ashari	L	Guru A.Melayu
8.	Alfino. Nainggolan, A.Md	L	Guru B. Inggris
9.	Abdul Karim, S.Pd	L	Guru B. Inggris
10.	Komaria Harahap, A.Md	P	Guru IPA
11.	Erna Novita	P	Guru Fisika
12.	Armizoni, S.Pd	L	Guru MTK
13.	Maryati, S.Pd	P	Guru MTK
14.	Lely, A.Md	P	Guru Penjas
15.	Listarini, S.Pd	P	Guru B.Indonesia
16.	Darma Y, A.Md	P	Guru TIK
17.	Samsudin	L	Guru BK
18.	Felix S, S.Pd	L	Guru
19.	Yudha Yendra, S.Pd	L	Guru
20.	Puti Maskurin	P	T.U
21.	Anisah	P	T.U
22.	Parji	L	P. Sekolah

Keadaan siswa selaku peserta didik merupakan komponen yang tidak dapat di pisahkan dari guru, guru dan siswa merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran.

Tabel IV. 2

Keadaan Siswa SMP Negeri 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak

No	Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar Calon Siswa Baru	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
1.	2006/2007	61	61	75	61	197
2.	2007/2008	60	57	59	67	183
3.	2008/2009	82	82	54	53	189
4.	2009/2010	81	81	76	54	211

3. Kurikulum dan Proses Pembelajaran.

1. Kurikulum

Kurikulum merupakan acuan dan tujuan yang akan di lalui dan di capai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya menjalankan roda pendidikan di sekolah. Pengertian dasar dari kurikulum adalah sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus di tempuh oleh siswa guna mencapai suatu tingkat atau ijasah.

Kurikulum yang di pakai pada SMP N 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan adalah KTSP, dimana dalam penggunaan kurikulum ini di harapkan guru dan siswa saling berinteraksi dengan baik dan saling aktif dalam proses pembelajaran. Jadi di harapkan bukan hanya guru saja yang aktif dalam menyampaikan materi pelajaran namun sebaliknya siswa juga demikian.

Adapun mata pelajaran yang diajarkan di SMP N 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
- 2) Bahasa Indonesia
- 3) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- 4) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- 5) Matematika
- 6) Pendidikan Jasmani
- 7) Bahasa Inggris
- 8) Teknik informasi komunikasi (TIK)
- 9) Pendidikan Agama Islam
- 10) Arab Melayu
- 11) Pertanian
- 12) Seni Budaya

2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran di SMP N 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak ini hanya pagi hari di mulai pukul 7.30, waktu ini berlaku bagi semua siswa mulai dari kelas VII sampai kelas IX dan ada dua kali jam istirahat.

4. Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu unsur yang tidak kalah pentingnya dalam kelangsungan pendidikan, sebab tanpa sarana dan prasarana yang cukup memadai maka akan menghambat proses pendidikan.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMP N 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak ini dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 3

Sarana dan Prasarana Pendidikan SMP N 12 Siak

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang belajar	8
2.	Ruang kepala sekolah	1
3.	Ruang majelis guru	1
4.	Ruang bimbingan dan penyuluhan	1
5.	Ruang tata usaha	1
6.	Labor computer	1
7.	Pustaka	1
8.	Mushola	1
9.	WC Guru	1
10.	WC Siswa	3
11	Ruang Labor IPA	1
12	Ruang OSIS	1
13	Gudang	1

5. Pendanaan.

Dana merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mendukung jalannya proses pembelajaran, sebab tanpa dana proses pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan lancar dan maksimal. Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak ini sumber dananya berasal dari pemerintah.

Namun yang tidak kalah pentingnya adalah peran serta masyarakat setempat dalam pendanaan sekolah ini yaitu sumbangan-sumbangan warga yang mampu atau donatur yang berasal dari masyarakat setempat.

B. Penyajian Data

Seperti yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan metode kerja kelompok siswa di SMP N 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan, Apakah ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa, dan Apa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar agama siswa di SMP N 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Observasi dilakukan sebanyak tiga kali observasi kepada guru dan masing-masing siswa.

1) Metode Kerja Kelompok

Data guru dalam pelaksanaan metode kerja kelompok di peroleh melalui observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana guru dalam melaksanakan metode kerja kelompok. Data yang disajikan dengan tabel dan persentase dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% . \text{ Dengan menggunakan kategori sebagai berikut:}$$

- a. Baik, bila berada diantara 76-100%
- b. Cukup baik, bila berada diantara 56-75%
- c. Kurang baik, bila berada diantara 40-55%
- d. Tidak baik, bila berada diatara 0-39%

Untuk memahami tabel, penulis menggunakan simbol (F) yaitu frekuensi, (P) persentase dan (N) yaitu jumlah keseluruhan. berikut ini di sajikan data-data hasil

observasi tentang pelaksanaan metode kerja kelompok oleh guru, yang menggunakan tabel frekuensi sebagaimana yang tergambar di bawah ini:

Tabel IV. 4

Hasil Observasi Pelaksanaan Metode Kerja Kelompok Pada Pelajaran

Pendidikan Agama Islam

Nama guru : Drs. H. M. Hasan

Kls/Observasi : VIII A / Pertama

Hari/Tgl : Kamis / 29 April 2010

Materi : Binatang yang halal dan haram

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan tujuan pokok pembahasan yang hendak di capai		
2	Guru menjelaskan permasalahan-permasalahan menyangkut materi tugas kelompok.		
3	Guru membagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan pembahasan masing-masing.		
4	Guru memperhatikan pembicaraan siswa pada saat kerja kelompok berlangsung.		
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum di mengerti.		
6	Guru mengarahkan agar setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang hasil kerja kelompok.		
7	Guru berkeliling selama kerja kelompok berlangsung, bila perlu memberi saran atau pertanyaan.		
8	Guru menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok.		
Jumlah		7	1

Dari observasi di atas, dapat dilihat jawaban “Ya” sebanyak 7 kali dan jawaban “Tidak” Sebanyak 1 kali. Jadi keseluruhannya adalah 8 kali, dari tabel

tersebut ternyata frekuensi jawaban “Ya” sebanyak $\frac{7}{8} \times 100\% = 87,5\%$ dan jawaban

“Tidak” sebanyak $\frac{1}{8} \times 100\% = 12,5\%$. Berdasarkan kategori yang penulis buat tentang

metode kerja kelompok diatas dikategorikan ke dalam baik.

Tabel IV. 5

Hasil Observasi Pelaksanaan Metode Kerja Kelompok Pada Pelajaran

Pendidikan Agama Islam

Nama guru : Drs. H. M. Hasan

Kls/Observasi : VIII A / Kedua

Hari/Tgl : Kamis / 6 Mei 2010

Materi : Binatang yang diharamkan dan mudaratnya

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan tujuan pokok pembahasan yang hendak di capai		
2	Guru menjelaskan permasalahan-permasalahan menyangkut materi tugas kelompok.		
3	Guru membagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan pembahasan masing-masing.		
4	Guru memperhatikan pembicaraan siswa pada saat kerja kelompok berlangsung.		
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum di mengerti.		
6	Guru mengarahkan agar setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang hasil kerja kelompok.		
7	Guru berkeliling selama kerja kelompok berlangsung, bila perlu memberi saran atau pertanyaan.		
8	Guru menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok.		
	Jumlah	7	1

Dari observasi di atas, dapat dilihat jawaban “Ya” sebanyak 7 kali dan jawaban “Tidak” Sebanyak 1 kali. Jadi keseluruhannya adalah 8 kali, dari tabel tersebut ternyata frekuensi jawaban “Ya” sebanyak $\frac{7}{8} \times 100\% = 87,5\%$ dan jawaban “Tidak” sebanyak $\frac{1}{8} \times 100\% = 12,5\%$. Berdasarkan kategori yang penulis buat tentang metode kerja kelompok diatas dikategorikan ke dalam baik.

Tabel IV. 6

Hasil Observasi Pelaksanaan Metode Kerja Kelompok Pada Pelajaran

Pendidikan Agama Islam

Nama guru : Drs. H. M. Hasan

Kls/Observasi : VIII A / Ketiga

Hari/Tgl : 20 Mei 2010

Materi : Sejarah Dakwah Islam

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan tujuan pokok pembahasan yang hendak di capai		
2	Guru menjelaskan permasalahan-permasalahan menyangkut materi tugas kelompok.		
3	Guru membagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan pembahasan masing-masing.		
4	Guru memperhatikan pembicaraan siswa pada saat kerja kelompok berlangsung.		
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum di mengerti.		
6	Guru mengarahkan agar setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang hasil kerja kelompok.		
7	Guru berkeliling selama kerja kelompok berlangsung, bila perlu memberi saran atau pertanyaan.		
8	Guru menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok.		
	Jumlah	6	2

Dari observasi di atas, dapat dilihat jawaban “Ya” sebanyak 6 kali dan jawaban “Tidak” Sebanyak 2 kali. Jadi keseluruhannya adalah 8 kali, dari tabel

tersebut ternyata frekuensi jawaban “Ya” sebanyak $\frac{6}{8} \times 100\% = 75\%$ dan jawaban “Tidak” sebanyak $\frac{2}{8} \times 100\% = 25\%$. Berdasarkan kategori yang penulis buat tentang metode kerja kelompok diatas dikategorikan ke dalam Cukup baik.

2) Motivasi Belajar

Data motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di peroleh melalui observasi dan wawancara. observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana motivasi belajar agama siswa. dan adapun aspek yang diobservasi adalah sebagai berikut:

- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika proses kerja kelompok berlangsung.
- b. Siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir.
- c. Siswa aktif dalam mengikuti kerja kelompok dan bertanya apabila tidak mengerti.
- d. Siswa berani mengemukakan pendapat dan mempertahankan pendapatnya jika ia yakin dengan kebenarannya.
- e. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang di berikan guru.
- f. Siswa dapat mengerjakan tugas yang di berikan guru.
- g. Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas kerja kelompoknya.
- h. Tidak keluar masuk ketika kerja kelompok berlangsung.
- i. Siswa membuat catatan yang dianggap penting.

Setelah dilakukan observasi setiap indikator maka diperoleh hasil pada lembaran observasi terhadap motivasi belajar agama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A SMP N 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Adapun bobot untuk item yang di observasi, penulis tetapkan 1 sampai 5 untuk masing-masing item. Untuk mengukur motivasi belajara siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII A SMP N 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak melalui metode kerja kelompok dapat dilihat dari tabel hasil observasi yang menggambarkan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel IV. 7

Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator Motivasi Belajar Siswa

Hari/ tanggal : Kamis / 29 April 2010

Kelas/ pertemuan : VIII A / Pertama

Materi : Binatang yang halal dan haram

No	Kode siswa	Indikator									Total	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	A	3	5	3	3	2	4	3	4	3	30	3,3
2	B	2	2	3	3	3	2	5	3	2	25	2,8
3	C	3	3	2	4	3	2	2	3	3	25	2,8
4	D	2	3	2	2	2	2	2	1	1	17	1,9
5	E	4	4	5	5	3	3	4	3	4	35	3,9
6	F	2	3	3	2	3	3	2	3	3	24	2,7
7	G	3	4	2	2	4	4	3	3	4	29	3,2
8	H	3	5	2	3	3	2	3	4	2	27	3,0
9	I	3	3	2	3	2	4	2	3	2	24	2,7
10	J	3	5	3	4	3	3	3	2	2	28	3,1
11	K	2	3	3	2	2	4	4	4	2	26	2,9
12	L	4	4	4	4	4	4	3	4	3	34	3,8
13	M	2	3	3	3	3	3	3	3	2	25	2,8
14	N	2	4	3	3	3	3	3	3	2	26	2,9
15	O	2	4	2	4	3	2	4	4	3	28	3,1
16	P	3	3	4	3	3	3	3	2	2	26	2,9
17	Q	2	3	3	3	3	3	3	3	3	25	2,8
18	R	2	4	2	4	4	2	2	3	3	26	2,9
19	S	3	5	3	2	5	4	3	2	2	29	3,2
20	T	3	4	5	4	4	3	3	3	4	33	3,7
21	U	2	3	2	3	2	3	3	5	2	25	2,8
22	V	2	4	2	3	2	2	4	4	3	26	2,9
	Jumlah	57	81	63	69	63	65	67	69	57		
	Rata-rata	2,6	3,7	2,9	3,1	2,9	2,9	3,0	3,1	2,6		

Ket: 5= sangat tinggi, 4= tinggi, 3= sedang, 2= rendah, 1= sangat rendah.

Dari data observasi pertama dapat diketahui bahwa siswa yang tinggi yaitu dengan total 33-35 berjumlah 3 siswa dengan rata-rata 3,7-3,9 dengan kategori tinggi. Sedangkan yang mendapat total 25-30 berjumlah 18 siswa dengan rata-rata 2,8-3,3 dengan kategori sedang. Dan yang memperoleh total 17 berjumlah 1 orang dengan rata-rata 1,9 dengan kategori rendah.

Tabel IV. 8

Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator Motivasi Belajar Siswa

Hari/ tanggal : Kamis / 6 Mei 2010

Kelas/ pertemuan : VIII A / Kedua

Materi : Binatang yang di haramkan dan Mudaratnya

No	Kode siswa	Indikator									Total	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	A	3	4	3	4	4	5	3	5	2	33	3,7
2	B	4	2	5	3	4	2	3	3	4	30	3,3
3	C	3	2	3	3	2	3	4	3	5	28	3,1
4	D	2	2	2	3	3	2	1	3	4	22	2,4
5	E	3	4	4	2	4	2	2	4	3	28	3,1
6	F	4	3	2	1	2	3	3	4	3	25	2,8
7	G	2	5	3	3	4	4	4	5	4	34	3,8
8	H	4	4	3	4	3	3	5	3	4	33	3,7
9	I	3	2	2	3	2	3	2	5	3	25	2,8
10	J	4	3	4	4	4	2	3	3	3	30	3,3
11	K	1	4	4	3	3	3	2	3	2	25	2,8
12	L	4	5	2	4	4	2	3	4	4	32	3,5
13	M	2	3	3	2	3	4	2	5	3	27	3,0
14	N	3	3	4	4	4	4	2	3	2	29	3,2
15	O	4	4	5	5	3	3	3	4	4	35	3,9
16	P	3	4	4	3	1	3	3	4	2	27	3,0
17	Q	4	3	2	2	3	3	4	4	2	27	3,0
18	R	4	2	4	3	4	3	2	3	2	27	3,0
19	S	3	5	3	4	5	4	3	4	4	35	3,9
20	T	3	4	4	1	4	2	3	3	3	27	3,0
21	U	2	3	3	2	2	4	4	4	2	26	2,9
22	V	3	3	4	4	4	3	2	2	3	28	3,1
	Jumlah	69	74	73	67	72	67	63	81	68		
	Rata-rata	3,1	3,4	3,3	3,0	3,3	3,0	2,9	3,7	3,0		

Ket: 5= sangat tinggi, 4= tinggi, 3= sedang, 2= rendah, 1= sangat rendah.

Dari data observasi kedua dapat diketahui bahwa siswa yang tertinggi yaitu dengan total 33-35 berjumlah 5 siswa dengan rata-rata 3,7-3,9 dengan kategori tinggi. Sedangkan yang mendapat total 25-32 berjumlah 16 siswa dengan rata-rata 2,8-3,5 dengan kategori sedang. Dan yang memperoleh total 22 berjumlah 1 orang dengan rata-rata 2,4 dengan kategori Rendah.

Tabel IV. 9

Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator Motivasi Belajar Siswa

Hari/ tanggal : Kamis / 20 Mei 2010

Kelas/ pertemuan : VIII A / Ketiga

Materi : Sejarah Dakwah Islam

No	Kode siswa	Indikator									Total	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	A	2	5	3	3	4	4	4	5	4	34	3,8
2	B	4	3	4	4	4	2	4	3	3	31	3,4
3	C	3	4	4	4	4	3	2	3	3	30	3,3
4	D	4	3	2	1	2	3	3	4	3	25	2,8
5	E	4	3	4	4	4	2	3	3	3	30	3,3
6	F	2	3	3	2	3	4	2	5	3	27	3,0
7	G	3	5	3	4	5	4	3	4	4	35	3,9
8	H	4	4	3	4	3	3	5	3	4	33	3,7
9	I	2	3	3	2	3	4	2	5	3	27	3,0
10	J	4	5	2	4	4	2	3	4	4	32	3,5
11	K	2	3	3	2	2	4	4	4	2	26	2,9
12	L	2	5	3	3	4	4	4	5	4	34	3,8
13	M	4	3	4	4	4	2	3	3	3	30	3,3
14	N	4	4	3	4	3	3	5	3	4	33	3,7
15	O	4	4	5	5	3	3	3	4	4	35	3,9
16	P	3	4	3	4	4	4	2	3	2	29	3,2
17	Q	3	4	4	2	3	2	3	4	3	28	3,1
18	R	2	3	2	4	4	4	4	3	3	29	3,2
19	S	3	4	4	4	3	3	5	4	5	35	3,9
20	T	2	4	3	2	4	3	4	3	3	28	3,1
21	U	4	3	2	3	4	3	4	4	2	29	3,2
22	V	3	4	4	3	3	4	2	3	2	28	3,1
	Jumlah	68	83	71	72	76	70	74	82	71		
	Rata-rata	3,0	3,8	3,2	3,3	3,4	3,1	3,4	3,7	3,2		

Ket: 5= sangat tinggi, 4= tinggi, 3= sedang, 2= rendah, 1= sangat rendah.

Dari data observasi pertama dapat diketahui bahwa siswa yang tertinggi yaitu dengan total 33-35 berjumlah 7 siswa dengan rata-rata 3,7-3,9 dengan kategori tinggi. Sedangkan yang mendapat total 25-32 berjumlah 15 siswa dengan rata-rata 2,8-3,5 dengan kategori sedang.

C. Analisis Data

Langkah pertama analisis yang penulis lakukan untuk mengetahui Pengaruh Pelaksanaan metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak sebagai berikut:

1). Memberi bobot untuk setiap aspek yang diobservasi, yaitu:

“Ya” diberi bobot 3

“Tidak” diberi bobot 0

2). Memberi bobot untuk setiap item yang diobservasi yaitu, bila:

Sangat tinggi, diberi bobot 5.

Tinggi, diberi bobot 4.

Sedang, diberi bobot 3.

Rendah, diberi bobot 2.

Sangat rendah, diberi bobot 1.

3). Memberi rata-rata jumlah skor dari observasi

4). Dari rata-rata masing-masing variabel di kelompokkan kedalam 4 kategori:

a. Variabel X (Metode kerja kelompok)

Baik dengan nilai rata-rata 3,6-4,0

Sedang dengan nilai rata-rata 2,8-3,5

Rendah dengan nilai rata-rata 2,0-2,7

Sangat rendah dengan nilai rata-rata 0-1,9

b. Variabel Y (Motivasi belajar siswa)

Tinggi dengan nilai rata-rata 3,6-4,0

Sedang dengan nilai rata-rata 2,8-3,5

Rendah dengan nilai rata-rata 2,0-2,7

Sangat rendah dengan nilai rata-rata 0-1,9

Tabel IV. 10

Rekapitulasi Hasil Observasi Guru

No Aspek	Hasil observasi yang telah diberi bobot					
	Variabel X			Jumlah	Rata-rata	Kategori
	1	2	3			
1	3	0	3	6	2	Kurang baik
2	3	3	3	9	3	Baik
3	3	3	3	9	3	Baik
4	3	3	3	9	3	Baik
5	3	3	3	9	3	Baik
6	3	3	0	6	2	Kurang baik
7	0	3	0	3	1	Tidak baik
8	3	3	3	9	3	Baik

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa pelaksanaan metode kerja kelompok dapat di katagorikan baik dengan jumlah 5 kali, kurang baik dengan jumlah 2 kali, dan tidak baik dengan jumlah 1 kali.

Tabel IV. 11

**Rekapitulasi Keseluruhan Hasil Observasi Tentang Pelaksanaan Metode Kerja
Kelompok Di SMP N 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak**

Item	Ya		Tidak		Jumlah	
	F	P	F	P	F	P
1	2	66,7%	1	33,3%	3	100%
2	3	100%	0	0%	3	100%
3	3	100%	0	0%	3	100%
4	3	100%	0	0%	3	100%
5	3	100%	0	0%	3	100%
6	2	66,7%	1	33,3%	3	100%
7	1	33,3%	2	66,7%	3	100%
8	3	100%	0	0%	3	100%
Jumlah	20	83,3%	4	16,7%	24	100%

Dari data observasi di atas, dapat di lihat jawaban “Ya” sebanyak 20 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 4 kali. Jadi keseluruhannya adalah 24 kali, dari tabel tersebut frekuensi jawaban “Ya” sebanyak $\frac{20}{24} 100\% = 83,3\%$ dan jawaban “Tidak” sebanyak $\frac{4}{24} \times 100\% = 16,7\%$. Berdasarkan kategori yang penulis buat tentang pelaksanaan metode kerja kelompok diatas di kategorikan kedalam Baik.

Tabel IV. 12

Bobot Rata-Rata Indikator Motivasi Belajar Siswa Selama Proses Pembelajaran

PAI							
No	Indikator	Indikator yang diamati					
		Bobot	Ket	Bobot	Ket	Bobot	Ket
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika proses kerja kelompok berlangsung	2,6	Rendah	3,1	Sedang	3,0	Sedang
2	Siswa mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir	3,7	Tinggi	3,1	Sedang	3,8	Tinggi
3	Siswa mengikuti kerja kelompok dan bertanya apabila tidak mengerti	2,9	Sedang	3,1	Sedang	3,2	Sedang
4	Siswa berani mengemukakan pendapat dan mempertahankan pendapatnya jika ia yakin dengan kebenarannya	3,1	Sedang	3,0	Sedang	3,3	Sedang
5	Siswa dapat menjawab pertanyaan yang di berikan guru	2,9	Sedang	3,3	Sedang	3,4	Sedang
6	Siswa dapat mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru	2,9	Sedang	3,0	Sedang	3,1	Sedang
7	Siswa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas kerja kelompoknya	3,0	Sedang	2,9	Sedang	3,4	Sedang
8	Siswa tidak keluar masuk ketika kerja kelompok berlangsung	3,1	Sedang	3,7	Tinggi	3,7	Tinggi
9	Siswa membuat catatan yang dianggap penting	2,6	Rendah	3,0	Sedang	3,2	Sedang

Dan bobot rata-rata motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran PAI siswa, untuk semua indicator setiap siswa dapat di lihat pada tabel IV. 13 berikut ini:

Tabel IV. 13

Bobot Rata-Rata Indikator Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan

Agama Islam

No	Kode Siswa	Indikator yang diamati					
		bobot	Ket	bobot	ket	bobot	Ket
1	A	3,3	Sedang	3,7	Tinggi	3,8	Tinggi
2	B	2,8	Sedang	3,3	Sedang	3,4	Sedang
3	C	2,8	Sedang	3,1	Sedang	3,3	Sedang
4	D	1,9	S.Rendah	2,4	Rendah	2,8	Sedang
5	E	3,9	Tinggi	3,1	Sedang	3,3	Sedang
6	F	2,7	Rendah	2,8	Sedang	3,0	Sedang
7	G	3,2	Sedang	3,8	Tinggi	3,9	Tinggi
8	H	3,0	Sedang	3,7	Tinggi	3,7	Tinggi
9	I	2,7	Rendah	2,8	Sedang	3,0	Sedang
10	J	3,1	Sedang	3,3	Sedang	3,5	Sedang
11	K	2,9	Sedang	2,8	Sedang	2,9	Sedang
12	L	3,8	Tinggi	3,5	Sedang	3,8	Tinggi
13	M	2,8	Sedang	3,0	Sedang	3,3	Sedang
14	N	2,9	Sedang	3,2	Sedang	3,7	Tinggi
15	O	3,1	Sedang	3,9	Tinggi	3,9	Tinggi
16	P	2,9	Sedang	3,0	Sedang	3,2	Sedang
17	Q	2,8	Sedang	3,0	Sedang	3,1	Sedang
18	R	2,9	Sedang	3,0	Sedang	3,2	Sedang
19	S	3,2	Sedang	3,9	Tinggi	3,9	Tinggi
20	T	3,7	Tinggi	3,0	Sedang	3,1	Sedang
21	U	2,8	Sedang	2,9	Sedang	3,2	Sedang
22	V	2,9	Sedang	3,1	Sedang	3,1	Sedang

Tabel IV. 14

**Pengelompokan Bobot Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran
Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Metode Kerja Kelompok**

No	Kode Siswa	Bobot	Keterangan
1	A	3,6	Tinggi
2	B	3,2	Sedang
3	C	3,1	Sedang
4	D	2,4	Rendah
5	E	3,4	Sedang
6	F	2,8	Sedang
7	G	3,6	Tinggi
8	H	3,5	Sedang
9	I	2,8	Sedang
10	J	3,3	Sedang
11	K	2,9	Sedang
12	L	3,7	Tinggi
13	M	3,0	Sedang
14	N	3,3	Sedang
15	O	3,6	Tinggi
16	P	3,0	Sedang
17	Q	3,0	Sedang
18	R	3,0	Sedang
19	S	3,7	Tinggi
20	T	3,3	Sedang
21	U	3,0	Sedang
22	V	3,0	Sedang

Dari paparan data pengelompokan bobot observasi motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI di atas dapat di ketahui bahwa:

Tinggi/ yang memperoleh nilai 3,6-3,7 berjumlah 5 orang

Sedang/ yang memperoleh nilai 2,8-3,5 berjumlah 16 orang

Rendah/ yang memperoleh nilai 2,4 berjumlah 1 orang

Tabel IV. 15

Klasifikasi Variabel X (Metode Kerja Kelompok)

No	Klasifikasi	F	P
1	Baik	5	62,5%
2	Kurang baik	2	25%
3	Tidak baik	1	12,5%
	Jumlah	8	100%

Tabel IV. 16

Klasifikasi Variabel Y (Motivasi Belajar)

No	Klasifikasi	F	P
1	Tinggi	5	22,7%
2	Sedang	16	72,7%
3	Rendah	1	4,5%
	Jumlah	22	100%

Tabel IV.17

Tabel Gabungan Variabel X dan Y

No	Klasifikasi	Skor	F	P
1	Baik/ tinggi	3,6-4,0	10	33,3%
2	Kurang baik/ sedang	2,8-3,5	18	72,7%
3	Tidak baik/ Rendah	2,0-2,7	2	4,5%
	Jumlah		30	100%

Tabel IV. 18

Data Tentang Pengaruh Pelaksanaan Metode Kerja Kelompok Terhadap

Motivasi Belajar Siswa

Metode kerja Kelompok	Baik	Kurang baik	Tidak baik	Jumlah
Motivasi belajar				
Tinggi	5	2	1	8
Sedang	5	16	0	21
Rendah	0	0	1	1
Jumlah	10	18	2	30

a. Mencari Chi Kuadrat (X^2)

Untuk mengitung besarnya Chi kuadrat (X^2) harus di siapkan tabel perhitungan Chi

Kuadrat seperti di bawah ini:

Tabel IV. 19

Tabel Perhitungan Chi Kuadrat (X^2)

Sel	f_0	f_h	$(f_0 - f_h)$	$(f_0 - f_h)^2$	$\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$
1	5	$\frac{10 \times 8}{30} = 2,67$	2,33	5,4289	2,033
2	2	$\frac{18 \times 8}{30} = 4,8$	- 2,8	7,84	1,633
3	1	$\frac{2 \times 8}{30} = 0,533$	0,467	0,218	0,409
4	5	$\frac{10 \times 21}{30} = 7$	- 2	4	0,571
5	16	$\frac{18 \times 21}{30} = 12,6$	3,4	11,56	0,917
6	0	$\frac{2 \times 21}{30} = 1,4$	- 1,4	1,96	1,4
7	0	$\frac{10 \times 1}{30} = 0,333$	- 0,333	0,111	0,333
8	0	$\frac{18 \times 1}{30} = 0,6$	- 0,6	0,36	0,6
9	1	$\frac{2 \times 1}{30} = 0,066$	0,934	0,872	13,212
Jumlah	30 = N	—	0 $= \sum (f_o - f_h)$	—	21.108 $\sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$

Dari tabel di atas diperoleh:

N=30

$$\sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h} = 21,108$$

Jadi (X^2) 21,108

b. Substitusikan kedalam rumus

$$\begin{aligned} C &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\ &= \sqrt{\frac{21,108}{21,108 + 30}} \\ &= \sqrt{\frac{21,108}{51,108}} \\ &= \sqrt{0,41301} \end{aligned}$$

$$C = 0,643$$

c. Memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi kontingensi

1. Membuat Hipotesa

Ha = Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pelaksanaan metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di SMP N 12 Siak Kecamatan Kerinci kanan Kabupaten Siak.

Ho = Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pelaksanaan metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

kelas VIII di SMP N 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan
Kabupaten Siak.

2. Mengubah harga C menjadi Phi (ϕ) dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\begin{aligned}w &= \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}} \\&= \frac{0,643}{\sqrt{1 - (0,643)^2}} \\&= \frac{0,643}{\sqrt{1 - 0,41345}} \\&= \frac{0,643}{\sqrt{0,58655}} \\&= \frac{0,643}{0,7659} \\&= 0,839\end{aligned}$$

3. Berkonsultasi tabel nilai “r” Product moment

$$df = N - nr = 22 - 2 = 20$$

digunakan df yaitu 20. Dengan df = 20 diperoleh dengan harga r tabel sebagai berikut:

$$\text{pada taraf signifikan } 1\% = 0,537$$

$$\text{pada taraf signifikan } 5\% = 0,423$$

Dengan demikian $w = 0,839$ lebih besar dari r table baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% ini berarti H_a di terima dan H_o di tolak

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang penulis sajikan ada korelasi positif yang signifikan antara pelaksanaan metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Semakin baik pelaksanaan metode kerja kelompok oleh guru dalam mengajar maka semakin baik pula pengaruhnya terhadap siswa, yaitu siswa akan termotivasi dalam belajar. Karena antara guru dan siswa saling terlibat (Aktif) dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini juga terdapat kelemahannya, dimana siswa yang mempunyai sifat pemalu masih kurang aktif atau malu-malu untuk bertanya kepada guru, dan siswa ini juga hanya menerima pendapat dan kurang kritis. Untuk itu siswa perlu diberi motivasi baik berupa pujian atau penguatan agar siswa lebih aktif.

Selain observasi penulis juga mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIII A SMP N 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Teknik wawancara penulis gunakan untuk mengetahui pelaksanaan metode kerja kelompok guna mendukung hasil observasi, yakni sebagai berikut:

Wawancara dengan Kepala SMP N 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP N 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak?

Jawab: Sekolah menengah pertama negeri 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak merupakan satu-satunya sekolah menengah pertama yang terletak di Desa Bukit Harapan Sp.3 Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Sekolah ini mulai berdiri pada tahun 1991 yang dulunya bernama SMP Bakti Taruna dan masih swasta. Pada masa itu kepala sekolah SMP Bakti Taruna yakni Dra. Siti Komsiyah Rohmah di Bantu oleh suaminya yakni Drs Narimin dan guru agama Drs. Moh. Hasan yang senantiasa memberikan ilmunya sehingga ada sekolah di Desa Bukit Harapan ini dan juga dukungan majelis guru lainnya berserta masyarakat yang ikut menyumbang tenaga dan pikirannya untuk kemajuan sekolah. Pada tahun 2002 SMP Bakti Taruna yang mulanya swasta menjadi Negeri dan berubah nama menjadi SMP Negeri 1 Kerinci Kanan. Dengan berjalannya waktu SMP N 1 ini berganti nama lagi pada tahun 2009 menjadi SMP Negeri 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak sampai sekarang.

SMP Negeri 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan ini berdiri diatas lahan seluas 2 hektar dan status pembangunan adalah milik pemerintah. Sekolah ini dari mulai berdiri sampai sekarang sudah mengalami pergantian nama dan juga

perpindahan lokasi atau tempat belajar, semula gedung sekolah menggunakan papan dan sekarang sudah permanent dan megah.

2. Berapa jumlah guru yang mengajar?

Jawab: Tenaga pengajar di sekolah berjumlah 13 guru.

3. Kurikulum apa yang digunakan di SMP N 12 Siak?

Jawab: Di sekolah ini menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

4. Bagaimana keadaan siswa SMP N 12 Siak?

Jawab: Jumlah siswa SMPN 12 Siak tiap tahunnya mengalami kenaikan sejak tahun 2006 berjumlah 197 siswa sampe tahun 2009/2010 berjumlah 211 siswa.

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apa yang bapak lakukan dalam memantau siswa yang kurang pandai / lambat dalam memahami materi pelajaran?

Jawab: Yang kami lakukan disini dalam memantau siswa yang kurang pandai atau lambat dalam menguasai materi pelajaran yaitu mencari penyebab mengapa siswa tersebut bisa lambat dalam memahami pelajaran. Oleh karena itu dengan bantuan metode kerja kelompok ini diharapkan siswa dapat membantu untuk memahami pelajaran sehingga nantinya bisa lebih meningkat prestasi belajarnya.

2. Tujuan apa yang bapak harapkan dengan diadakanya metode kerja kelompok dalam mengajar?

Jawab: Tujuannya adalah untuk membuat siswa menjadi aktif dan menyamaratakan kemampuan belajar diantara siswa. Karena adakalanya seorang

siswa lebih menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan-kawan yang lain, karena tidak ada rasa takut untuk bertanya. Dan juga siswa bisa aktif untuk bertukar pendapat atau pikirannya masing-masing kemudian siswa yang pasif akan terdorong untuk ikut memberikan ide atau gagasan sehingga semua siswa bisa menjadi aktif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII SMPN 12 Siak

1. Apa yang adik lakukan dalam membantu teman-teman dalam belajar?

Jawab: Yaitu membantu teman-teman menjelaskan kembali untuk memahami pelajaran yang belum dimengerti, tapi terkadang teman-teman menanggapi dengan tidak serius.

2. Apakah adik menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan?

Jawab: Tidak, tapi terkadang kalau sebelum pelajaran agama membaca atau pada malam harinya maka ketika pelajaran agama di sampaikan oleh guru bisa lebih cepat memahami.

3. Apakah adik merasa kesulitan untuk memahami pelajaran yang diberikan guru agama?

Jawab: Tidak, karena kalau kami selaku siswa belum mengerti tentang pelajaran yang telah diajarkan maka, bapak guru mengulangi untuk mengingatkan kembali, apalagi dengan diadakannya kerja kelompok ini kami merasa banyak mendapat jawaban dari teman-teman yang tidak ada dalam buku paket.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah di paparkan penulis, maka dapat di simpulkan bahwa hasil observasi memperoleh hasil 83,3% dengan kategori baik. Dari hasil analisa data tersebut penulis memperoleh data pengaruh positif yang signifikan antara pelaksanaan metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP N 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

Hal ini tampak dari semakin baik pelaksanaan metode kerja kelompok dalam mengajar maka semakin baik pula pengaruhnya terhadap siswa, yaitu siswa semakin termotivasi dan aktif dalam belajar. Karena antara guru dan siswa saling terlibat atau aktif dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar agama siswa adalah guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan teman dekat siswa baik dalam lokal maupun di luar lokal.

B. Saran

1. Kepada pihak sekolah saya mengharapkan agar kiranya dapat lebih meningkatkan kembali proses belajar mengajar dengan cara melengkapi sarana dan prasarana yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran.
2. Kepada majelis guru hendaknya senantiasa membangun semangat siswa sehingga dapat menumbuhkan semangat bagi siswa dengan memberikan

berbagai motivasi-motivasi yang sifatnya membangun sehingga siswa dapat berkreatifitas sesuai dengan yang di inginkan dengan cara bimbingan dari pihak majelis guru. Kepada siswa yang berprestasi hendaknya di berikan semacam hadiah sehingga akan menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi dan bisa mempertahankan prestasinya dan menumbuhkan semangat teman-temannya agar termotivasi dan lebih aktif dalam belajar.

3. Kepada siswa SMP N 12 Siak agar lebih giat dan semangat dalam menuntut ilmu dan memenuhi kegiatannya dengan berbagai macam bentuk kegiatan yang sifatnya membantu dalam proses pembelajaran dengan mengeluarkan ide-ide dan lebih aktif dalam belajar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Armei Arief, (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Basyiruddin Usman, (2005). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Hartono, (2004). *Statistik Pendidikan*. Pekanbaru: Pustaka Pelajar.
- Hasibuan, (1999). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Imansjah Alpandie, (1984). *Didaktik Metodik*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Martinis Yamin, (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nana Sudjana, (2000). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Nasution, (2000). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto, (1996). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Oemar Hamalik, (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayulis, (1994). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Roestiyah N.K, (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto, (1997). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, (2005). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukadi, (2006). *Guru Powerful Guru Masa Depan*. Bandung: Kolbu.
- Syaiful Bahri Djamarah, (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin, (2001). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lampiran 1

**LEMBAR PENGAMATAN
PELAKSANAAN METODE KERJA KELOMPOK**

Tanggal/bulan/tahun :

Materi pokok :

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan tujuan pokok pembahasan yang hendak di capai		
2	Guru menjelaskan permasalahan-permasalahan menyangkut materi tugas kelompok.		
3	Guru membagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan pembahasan masing-masing.		
4	Guru memperhatikan pembicaraan siswa pada saat kerja kelompok berlangsung.		
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum di mengerti.		
6	Guru mengarahkan agar setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang hasil kerja kelompok.		
7	Guru berkeliling selama kerja kelompok berlangsung, bila perlu memberi saran atau pertanyaan.		
8	Guru menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok.		
	Jumlah		

Lampiran 2

TABEL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

Hari / Tanggal :

Petunjuk : Berilah penilaian sesuai dengan pembobotan pada setiap indikator

[illegible]

16	P											
17	Q											
18	R											
19	S											
20	T											
21	U											
22	V											
	Jumlah											
	Rata-rata											

Ket: 5= sangat tinggi, 4= tinggi, 3= sedang, 2= rendah, 1= sangat rendah.

Lampiran 1

**LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN METODE KERJA KELOMPOK.**

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika proses kerja kelompok berlangsung:
 - a. Memperhatikan penjelasan guru dengan baik ketika proses kerja kelompok berlangsung, bobotnya 5.
 - b. Lebih banyak memperhatikan penjelasan guru dari pada tidak, bobotnya 4.
 - c. Memperhatikan sebagian penjelasan guru, bobotnya 3.
 - d. Lebih banyak tidak memperhatikan dari penjelasan guru, bobotnya 2.
 - e. Tidak memperhatikan penjelasan guru sama sekali, bobotnya 1.
2. Siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir:
 - a. Selalu mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir, bobotnya 5.
 - b. Lebih banyak mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir, bobotnya 4.
 - c. Kadang-kadang mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir, bobotnya 3.
 - d. Lebih banyak tidak mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir, bobotnya 2.
 - e. Sama sekali tidak mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir, bobotnya 1.
3. Siswa mengikuti kerja kelompok dan bertanya apabila tidak mengerti:
 - a. Siswa selalu aktif dalam mengikuti kerja kelompok dan bertanya apabila tidak mengerti, bobotnya 5.

- b. Siswa lebih banyak aktif dalam mengikuti kerja kelompok dan bertanya apabila tidak mengerti, bobotnya 4.
 - c. Siswa kadang-kadang aktif dalam mengikuti kerja kelompok dan bertanya apabila tidak mengerti, bobotnya 3.
 - d. Siswa lebih banyak tidak aktif dalam mengikuti kerja kelompok dan tidak bertanya apabila tidak mengerti, bobotnya 2.
 - e. Siswa tidak pernah aktif dalam mengikuti kerja kelompok dan tidak bertanya apabila tidak mengerti, bobotnya 1.
4. Siswa berani mengemukakan pendapat dan mempertahankan pendapatnya jika ia yakin dengan kebenarannya:
- a. Siswa selalu berani mengemukakan pendapat dan mempertahankan pendapatnya jika ia yakin dengan kebenarannya, bobotnya 5.
 - b. Siswa lebih banyak berani mengemukakan pendapat dan mempertahankan pendapatnya jika ia yakin dengan kebenarannya, bobotnya 4.
 - c. Siswa kadang-kadang berani mengemukakan pendapat dan mempertahankan pendapatnya jika ia yakin dengan kebenarannya, bobotnya 3.
 - d. Siswa belum berani mengemukakan pendapat dan mempertahankan pendapatnya jika ia yakin dengan kebenarannya, bobotnya 2.
 - e. Siswa tidak berani mengemukakan pendapat dan mempertahankan pendapatnya jika ia yakin dengan kebenarannya, bobotnya 1.

5. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang di berikan guru:
 - a. Siswa selalu dapat menjawab pertanyaan yang di berikan guru, bobotnya 5.
 - b. Siswa lebih banyak dapat menjawab pertanyaan yang di berikan guru, bobotnya 4.
 - c. Siswa kadang-kadang dapat menjawab pertanyaan yang di berikan guru, bobotnya 3.
 - d. Siswa banyak tidak dapat menjawab pertanyaan yang di berikan guru, bobotnya 2.
 - e. Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang di berikan guru, bobotnya 1.
6. Siswa dapat mengerjakan tugas yang di berikan guru:
 - a. Siswa selalu dapat mengerjakan tugas yang di berikan guru, bobotnya 5.
 - b. Siswa lebih banyak dapat mengerjakan tugas yang di berikan guru, bobotnya 4.
 - c. Siswa kadang-kadang dapat mengerjakan tugas yang di berikan guru, bobotnya 3.
 - d. Lebih banyak tidak dapat mengerjakan tugas yang di berikan guru, bobotnya 2.
 - e. Siswa tidak dapat mengerjakan tugas yang di berikan guru, bobotnya 1.
7. Siswa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas kerja kelompoknya:
 - a. Selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas kerja kelompoknya, bobotnya 5.

- b. Sering tepat waktu dalam mengumpulkan tugas kerja kelompoknya, bobotnya 4.
 - c. Kadang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas kerja kelompoknya, bobotnya 3.
 - d. Banyak tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas kerja kelompoknya, bobotnya 2.
 - e. Tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas kerja kelompoknya, bobotnya 1.
8. Siswa tidak keluar masuk ketika kerja kelompok berlangsung:
- a. Tidak keluar masuk ketika kerja kelompok berlangsung, bobotnya 5.
 - b. Lebih banyak masuk ketika kerja kelompok berlangsung, bobotnya 4.
 - c. Kadang keluar masuk ketika kerja kelompok berlangsung, bobotnya 3.
 - d. Banyak keluar masuk ketika kerja kelompok berlangsung, bobotnya 2.
 - e. Keluar masuk ketika kerja kelompok berlangsung, bobotnya 1.
9. Siswa membuat catatan yang dianggap penting:
- a. Siswa selalu membuat catatan yang dianggap penting, bobotnya 5.
 - b. Siswa banyak membuat catatan yang dianggap penting, bobotnya 4.
 - c. Siswa kadang membuat catatan yang dianggap penting, bobotnya 3.
 - d. Siswa tidak banyak membuat catatan yang dianggap penting, bobotnya 2.
 - e. Siswa tidak membuat catatan yang dianggap penting, bobotnya 1.

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA

I. Wawancara Dengan Kepala SMP N 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP N 12 Siak Kecamatan Kerinci kanan kabupaten siak?
2. Berapa jumlah guru yang mengajar?
3. Kurikulum apa yang digunakan di SMP N 12 Siak?
4. Bagaimana keadaan siswa SMP N 12 Siak?

II. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apa yang bapak lakukan dalam memantau siswa yang kurang pandai / lambat dalam memahami materi pelajaran?
2. Tujuan apa yang bapak harapkan dengan diadakanya metode kerja kelompok dalam mengajar?

III. Wawancara Dengan Salah Satu Siswa Kelas VIII SMPN 12 Siak

1. Apa yang adik lakukan dalam membantu teman-teman dalam belajar?
2. Apakah adik menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan?
3. Apakah adik merasa kesulitan untuk memahami pelajaran yang diberikan guru agama?

DATA RIWAYAT HIDUP



SUNARDI. Lahir di Kudus Jawa Tengah, tepatnya pada tanggal 15 April 1984. Anak ketiga dari 6 bersaudara, dari pasangan Sugiman dengan Markini. Penulis memulai Sekolah Dasar tahun 1992 dan menamatkan pada Tahun 1998 di SDN 059 Siak. Kemudian penulis melanjutkan sekolah ke SLTP Bakti Taruna di Siak pada tahun 1998, setelah itu barulah penulis mulai masuk Pondok Pesantren Dar-El Hikmah, masuk Experiment selama 1 tahun, barulah pada tahun 2002 penulis mulai masuk MA di pondok pesantren Dar-El Hikmah. Dan tamat pada tahun 2005. Pada tahun 2005 penulis melanjutkan studi di salah satu perguruan tinggi yang ada di Riau, yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Alhamdulillah* Penulis menyelesaikan Studi S-1 pada tahun 2011 dengan IPK terakhir 3,19 dengan prediket sangat memuaskan.